



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 10130-10138
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Oryn Livenza^{1✉}, Atmazaki²

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Padang

Email: orynlivenza17@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai hal-hal berikut: (1) jenis penilaian otentik yang digunakan guru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Padang, (2) kendala-kendala yang dihadapi guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Padang dalam melakukan penilaian otentik, dan (3) Upaya yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk mengatasi kendala dalam melakukan penilaian otentik di SMP Negeri 5 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Padang. Data hasil penelitian ini adalah jenis penelitian otentik yang digunakan guru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, kendala-kendala yang dihadapi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, dan upaya yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk mengatasi kendala dalam melakukan penilaian otentik dalam bentuk wawancara. Sumber data yang diperoleh adalah dari kepala sekolah, wakil kurikulum, guru bahasa Indonesia, dan peserta didik di SMP Negeri 5 Padang. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru terkait penilaian otentik semakin bertambah sehingga guru mata pelajaran Bahasa Indonesia semakin kreatif dalam menerapkan jenis penilaian otentik. Selain itu, keragaman bentuk penilaian yang digunakan juga merupakan tuntutan kurikulum merdeka.

Kata Kunci: *Implementasi, Penilaian Otentik, Pembelajaran Bahasa Indonesia*

Abstract

The study aims to describe and explain the following: (1) the type of authentic assessment a teacher used in the Indonesian subjects of SMP Negeri 5 Padang, (2) the obstacles the Indonesian subject teacher faced at SMP Negeri 5 Padang in performing an authentic assessment, and (3) the efforts of an Indonesian subject teacher to overcome the barrier of doing an authentic assessment in SMP Negeri 5 Padang. This type of research is qualitative work with a descriptive method. The study was done in SMP Negeri 5 Padang. Data from this study is the type of authentic research used by teachers in Indonesian subjects, obstacles that Indonesian subject teachers faced, and the efforts of Indonesian subjects teachers to overcome obstacles in conducting an authentic assessment in the form of an interview. The data sources are from the headmaster, curriculum representative, Indonesian teacher, and students in SMP Negeri 5 Padang. Data obtained through observation, interview, and documentary study. The data analysis techniques used are the reduction of data, the presentation of data, and the drawing of conclusions. Research shows that the teacher's understanding of the authentic assessment is growing so that the Indonesian teacher is increasingly creative in applying the type of authentic assessment. Additionally, the variety of assessments used is also a requirement for independent curriculum.

Keyword: *Implementation, Authentic Assessment, Indonesian Language Learning*

PENDAHULUAN

Penilaian merupakan salah satu subsistem dalam pembelajaran karena melalui penilaian akan tercermin perkembangan dan kemajuan pendidikan. Wahyono (2019:199) mengatakan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Maka dari itu, peserta didik tidak hanya dinilai pengetahuan saja tetapi keterampilan dan sikap peserta didik sehari-hari. Peserta didik yang mempunyai daya intelektual tinggi belum tentu mempunyai keterampilan yang memadai dan sikap yang baik begitu juga sebaliknya (Sa'idah et al., 2017:2).

Dalam penilaian otentik, guru harus memiliki wawasan yang luas tentang pengalaman dan permasalahan dalam kehidupan nyata. Melalui pengalaman dan permasalahan tersebut guru dapat memberikan contoh-contoh yang mungkin dapat dipecahkan oleh peserta didik. Apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik, itulah yang menjadi dasar pijakan dalam penilaian otentik (Hasanah et al., 2018:186-187). Hal ini didukung dengan pendapat yang dikemukakan oleh Absari et al (2015:3) bahwa penilaian otentik bersifat kompleks dan komprehensif, sehingga sangat memungkinkan terjadinya permasalahan atau kendala-kendala dalam pelaksanaannya.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada enam kompetensi yang harus dinilai oleh seorang guru, yaitu kompetensi menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara dan mempresentasikan. Namun terdapat berbagai kendala dalam penilaian otentik kompetensi berbahasa yaitu, kompetensi menyimak, ada beberapa hal yang menjadi pemicu timbulnya permasalahan dalam upaya pengadaan tes kompetensi menyimak. Pertama, tidak tersedianya butir-butir tes bahasa Indonesia dalam bentuk rekaman meskipun ada, tetapi sangat sulit didapatkan dibandingkan program rekaman butir-butir tes bahasa asing yang sudah banyak beredar di pasaran. Kedua, sarana dan prasarana yang harus dimiliki oleh guru dan peserta didik seperti yang menjadi problematika pada poin sebelumnya (Prihatin, 2021:4-5).

Selanjutnya, dalam kompetensi membaca, faktor penyebab masih kurangnya nilai keterampilan membaca peserta didik yaitu peserta didik masih kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik terlihat jenuh saat belajar sehingga motivasi belajar peserta didik masih kurang, peserta didik masih malas untuk membaca buku, terlihat pasif di kelas, sering menganggap remeh kegiatan membaca, interaksi selama pembelajaran belum maksimal, dan ketika ada permasalahan yang harus diselesaikan secara kelompok namun tidak diungkapkan, sehingga permasalahan tersebut tidak terselesaikan dengan baik (Alam, 2023:108). Sedangkan dalam keterampilan memirsa, masih kesulitan dalam mengintegrasikan berbagai strategi dalam memahami, menafsirkan, dan mengenali isi dan tujuan teks multimodal. Siswa masih kesulitan dalam mengintegrasikan berbagai strategi untuk memahami dan menafsirkan berbagai teks, biasanya siswa melakukan kegiatan memirsa tanpa menggunakan strategi yang sebenarnya akan memudahkan mereka. Kendala lain adalah eksplorasi yang dilakukan siswa masih sangat sederhana sehingga mereka sulit untuk sampai pada tahap memirsa kritis (Mustadi et al., 2022:25).

Kemudian, dalam kompetensi menulis, faktor penyebab yang berkaitan dengan proses penilaian pembelajaran keterampilan menulis ada empat hal. Pertama, penilaian keterampilan menulis hanya dilakukan melalui soal-soal tes sehingga kurang memperhatikan aspek komunikatif dalam pembelajaran bahasa. Kedua, penilaian tidak merekam perkembangan keterampilan menulis yang sebenarnya karena tidak dilakukan secara berkelanjutan. Ketiga, penilaian hanya dilakukan sepihak oleh guru secara tertutup. Keempat, hasil penilaian tidak merefleksikan kebutuhan belajar peserta didik. Di sisi lain penilaian keterampilan menulis juga belum dilakukan secara komprehensif dan berkesinambungan (Sitohang, 2017:518).

Dalam kompetensi berbicara, guru memberikan penugasan berupa presentasi kepada peserta didik, penilaian terhadap tugas tersebut guru masih menggunakan penilaian

tradisional di mana guru tidak menggunakan instrumen penilaian tertentu, akan tetapi memberikan nilai berupa angka secara langsung tanpa memberikan deskripsi khusus terhadap penilaian yang diberikan pada tugas yang dilakukan oleh peserta didik. Selain itu guru juga tidak memberikan umpan balik yang berupa saran terhadap kesalahan aspek bahasa dan materi yang digunakan oleh peserta didik selama proses penilaian, sehingga terdapat beberapa kesalahan bahasa yang dilakukan peserta didik secara berulang-ulang (Kusumastuti, 2019:47-48). Sedangkan pada keterampilan mempresentasikan, siswa masih enggan mengajukan pertanyaan yang tergolong kritis. Dalam menanggapi pun kadang kala jawaban yang diberikan kurang sesuai dengan pertanyaan penyimak (Mustadi et al., 2022:25).

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini penting dilakukan karena guru harus mampu menilai peserta didik yang mana dalam penilaian mencakup tiga aspek yaitu aspek diagnostik, formatif, dan sumatif. Ketiga aspek penilaian ini penting karena manusia tumbuh dan berkembang secara seimbang baik fisik maupun psikis. Sehingga penilaian pada peserta didik harus menyeluruh yang mencakup aspek diagnostik, formatif, dan sumatif. Sejalan dengan itu, dalam penilaian otentik, seorang guru tidak hanya melihat data hasil akhir peserta didik, namun dilakukan penilaian dari proses, sehingga dalam penilaian tidak hanya dilakukan dengan satu cara saja, tetapi menggunakan berbagai ragam cara penilaian. Maka dari itu penelitian mengenai penilaian otentik ini penting untuk dilaksanakan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Padang. Dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk mengetahui informasi tentang implementasi penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Padang. Data yang dibahas berupa jenis penelitian otentik yang digunakan guru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, kendala-kendala yang dihadapi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, dan upaya yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk mengatasi kendala dalam melakukan penilaian otentik dalam bentuk wawancara. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini ada dua. Pertama, guru bahasa Indonesia SMP Negeri 5 Padang. Kedua, pendapat kepala sekolah, wakil kurikulum, dan peserta didik SMP Negeri 5 Padang. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik penganalisisan data terdiri tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Padang sudah menggunakan penilaian otentik yang mengacu pada kurikulum merdeka. Pembahasan dilakukan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan dan menjelaskan (1) jenis penilaian otentik yang digunakan guru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Padang (2) kendala-kendala yang dihadapi guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Padang dalam melakukan penilaian otentik, dan (3) upaya yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk mengatasi kendala dalam melakukan penilaian otentik di SMP Negeri 5 Padang.

1. Jenis Penilaian Otentik yang Digunakan Guru dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Padang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara umum guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Padang telah menggunakan jenis penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Padang tidak hanya menggunakan satu jenis penilaian dalam melaksanakan penilaian otentik, tetapi saling melengkapi yang satu dengan penilaian yang lain. Jenis penilaian tersebut yaitu penilaian observasi, bertanya, diskusi, penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian produk, tes tertulis, dan tes lisan.

Pertama, penilaian observasi sebagian sudah dilaksanakan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Padang dalam pembelajaran. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Padang sudah melakukan penilaian observasi. Observasi dilakukan guru untuk menilai peserta didik dalam pembelajaran baik dari segi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Misalnya, observasi yang dilakukan guru pada kegiatan pendahuluan dengan mengamati peserta didik dalam berdoa. Guru menilai sikap dan keaktifan peserta didik dengan menggunakan ingatannya saja tanpa menggunakan instrumen penilaian sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Melalui penilaian observasi, guru dapat mengamati perhatian peserta didik dalam mengerjakan tugas, responnya terhadap berbagai jenis tugas, atau interaksi dengan peserta didik lain ketika sedang bekerja kelompok.

Kedua, bertanya. Guru di SMP Negeri 5 Padang sudah menerapkan penilaian bertanya. Guru pada awal pelajaran memberikan gambar-gambar tentang peristiwa alam. Setelah itu, guru kemudian memberikan pertanyaan terbuka terkait dengan peristiwa alam.

Ketiga, diskusi. Guru di SMP Negeri 5 Padang sudah menerapkan penilaian diskusi yang mana peserta didik ditugaskan berdiskusi dalam pembelajaran teks debat dan tes menceritakan kembali dalam pembelajaran teks cerpen. Bentuk penugasan berupa tes

diskusi dan tes menceritakan kembali digunakan oleh guru untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan peserta didik dalam memahami materi keterampilan berbicaranya.

Keempat, tes tertulis. Penilaian tes tertulis merupakan tes di mana peserta didik diajukan beberapa pertanyaan oleh guru dan diminta untuk mengerjakannya. Dalam pelaksanaan tes tertulis di SMP Negeri 5 Padang bahwa teknik ini merupakan teknik yang paling banyak digunakan untuk mengukur kemampuan siswa yang mana mencakup soal uraian, pilihan ganda, menjodohkan, dan benar salah.

Kelima, tes lisan. Penilaian tes lisan merupakan tes yang mengukur kemampuan siswa selain tes tertulis. Dalam pelaksanaan tes lisan di SMP Negeri 5 Padang, guru melakukan untuk mengukur pengetahuan dan melakukan remedial apabila aspek formatifnya belum memenuhi KKTP yang ditentukan.

Keenam, penilaian unjuk kerja. Pada penilaian unjuk kerja ini sebagian sudah dilaksanakan guru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Padang. Penilaian unjuk kerja yang dilakukan guru pada umumnya dilakukan pada keterampilan menulis dan berbicara, misalnya penilaian unjuk kerja yang dilakukan guru pada keterampilan menulis teks tanggapan. Sementara itu, penilaian kinerja berbicara yang dilakukan oleh guru yang menerapkan kurikulum merdeka adalah dengan meminta peserta didik melakukan presentasi hasil pekerjaannya atau pekerjaan kelompoknya.

Ketujuh, penilaian proyek. Penilaian proyek merupakan penilaian penugasan secara kelompok yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Guru SMP Negeri 5 Padang telah menggunakan penilaian ini dalam menilai siswa dengan cara memberikan tugas rumah yang akan dikumpulkan pada waktu yang ditentukan.

Kedelapan, penilaian produk. Penilaian produk dilakukan untuk menilai hasil pekerjaan siswa di rumah dengan melihat hasil akhir produk. Guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Padang menilai produk sesuai rubrik yang telah dibuat.

Berdasarkan pembahasan di atas hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terkait penilaian otentik semakin bertambah sehingga guru mata pelajaran Bahasa Indonesia semakin kreatif dalam menerapkan jenis penilaian otentik. Selain itu, keragaman bentuk penilaian yang digunakan juga merupakan tuntutan kurikulum merdeka. Melalui wawancara dan pengamatan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Padang tidak hanya menerapkan satu jenis ketika melakukan penilaian, melainkan saling melengkapi antara jenis penilaian yang satu dengan penilaian yang lain. Hal ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang akurat dan objektif.

2. Kendala-kendala yang Dihadapi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Padang dalam Melakukan Penilaian Otentik

Penilaian dalam kurikulum merdeka memang masih banyak membuat guru kebingungan sehingga dalam pelaksanaannya, guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Padang masih menemukan beberapa kendala untuk melaksanakan penilaian otentik yang ada dalam kurikulum merdeka.

Rohani (2004:157) menjelaskan bahwa kendala dalam pembelajaran adalah beberapa faktor yang menghambat pembelajaran baik dari faktor guru, peserta didik, keluarga, dan fasilitas. Kendala yang ada akan menyebabkan pelaksanaan penilaian otentik menjadi kurang maksimal. Kendala yang dialami guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Padang antara lain keterbatasan waktu, mengakomodasi anak, dan pelatihan penilaian yang masih minim. Hal ini tentu bukanlah cara yang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam hal penilaian karena penilaian akan menjadi terhambat karena pengetahuan yang masih kurang sehingga pelaksanaan penilaian menjadi tidak maksimal.

Maka dari itu, sebelum pembelajaran dilakukan guru seharusnya sudah menyiapkan modul ajar karena di dalam modul ajar tentu sudah direncanakan apa yang harus dilakukan selama proses pembelajaran. Dengan begitu guru dapat memaksimalkan pelaksanaan penilaian tanpa harus mempersingkat penyampaian materi.

3. Upaya yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk mengatasi kendala dalam melakukan penilaian otentik di SMP Negeri 5 Padang

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan solusi dari guru dalam menghadapi permasalahan yang muncul pada pelaksanaan penilaian otentik di SMP Negeri 5 Padang. Solusi yang pertama yaitu, memperbanyak pengetahuan mengenai penilaian dalam kurikulum merdeka ini. Guru harus bekerja sama dalam mempelajari penilaian dalam kurikulum merdeka. Guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Padang juga harus mengubah kebiasaan lama dan menggantinya dengan mempelajari hal baru terkait penilaian dalam kurikulum merdeka dan lebih kreatif dalam merencanakan penilaian.

Solusi kedua yaitu, mengikuti pelatihan. Kurangnya pemahaman guru dalam melakukan penilaian merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Padang. Maka dari itu, diperlukan keseriusan guru untuk mempelajari penilaian dalam kurikulum merdeka dengan pedoman yang ada agar terlaksana dengan baik. Untuk meningkatkan pemahaman mengenai penilaian ini khususnya guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Padang maka dari itu diadakannya pelatihan, MGMP atau KKG baik di dalam maupun di luar sekolah guna memecahkan masalah dan mendapatkan solusi bersama.

Solusi ketiga yaitu, berbagi (*sharing*) dengan sesama guru. Untuk memaksimalkan agar penerapan penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Padang tetap berjalan dengan lancar, maka guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Padang harus mau meningkatkan kemampuan dan tekadnya untuk mempelajari tentang penilaian dalam kurikulum merdeka dan memperbanyak relasi dengan guru lainnya untuk berbagi pengetahuan dan informasi mengenai permasalahan yang terjadi. Oleh karena itu, guru yang sama-sama menerapkan penilaian dalam kurikulum merdeka harus dapat meringankan masalah yang terjadi dalam proses perencanaan maupun pelaksanaan penilaian tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Implementasi Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia", maka dapat disimpulkan. *Pertama*, guru Bahasa Indonesia telah menggunakan penilaian otentik dalam proses pembelajaran. Jenis-jenis penilaian otentik yang digunakan guru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Padang adalah observasi, bertanya, diskusi, unjuk kerja, proyek, ter tertulis, tes lisan, dan penilaian produk. *Kedua*, Kendala yang dialami guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Padang antara lain keterbatasan waktu, mengakomodasi anak dan sosialisasi penilaian otentik yang masih minim. Walaupun demikian, semua guru dan pihak sekolah sudah berusaha untuk mengatasi dan memperbaiki kekurangan yang masih melemah dalam penilaian kurikulum merdeka. *Ketiga*, upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pelaksanaan penilaian otentik adalah memperbanyak pengetahuan mengenai penilaian dalam kurikulum merdeka ini, mengikuti pelatihan, dan berbagi dengan sesama guru agar penerapan penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Padang tetap berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Absari, Gusti Ayu Komang Lili., Sudiana, N., & Wendra, I. W. (2015). Penilaian otentik guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1).
- Alam, Syamsu. (2023). Penerapan model pembelajaran problem *based learning* upaya peningkatan keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VI MI Ujung Bulu. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Budaya*, 2(1).
- Hasanah, Mutya., Atmazaki., & Abdurahman. (2018). Implementasi penilaian otentik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(3).

- Kusumastuti, Ningsih. (2019). Keefektifan Penilaian Autentik untuk Menilai Keterampilan Berbicara Peserta didik Sekolah Menengah Atas. *Assessment and Research on Education*, 1(1), 47-48.
- Mustadi, Ali., et al. (2022). *Bahasa dan Sastra Indonesia SD Berorientasi Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: UNY Press.
- Prihatin, Yulianah., & Sari, R. H. (2021). Problematika Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Daring. Seminar Nasional SAINSTEKNOPAK.
- Rohani, Ahmad. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sa'idah, Nusrotus., Yulistiani, H. D., & Farida, Y. E. (2017). Efektivitas penerapan penilaian otentik pembelajaran bahasa Indonesia untuk peningkatan kinerja ilmiah peserta didik. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 8(1).
- Sitohang, Ellys Tumiar. (2017). Peningkatan keterampilan menulis paragraf melalui penerapan kegiatan menulis jurnal untuk penilaian autentik pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Tebing Tinggi, *Science Education Journal*, 7(4).
- Wahyono, Hari. (2019). Pemanfaatan teknologi informasi dalam penilaian hasil belajar pada generasi milenial di era revolusi industri 4.0, *Proceeding of Biology Education*, 3(1).